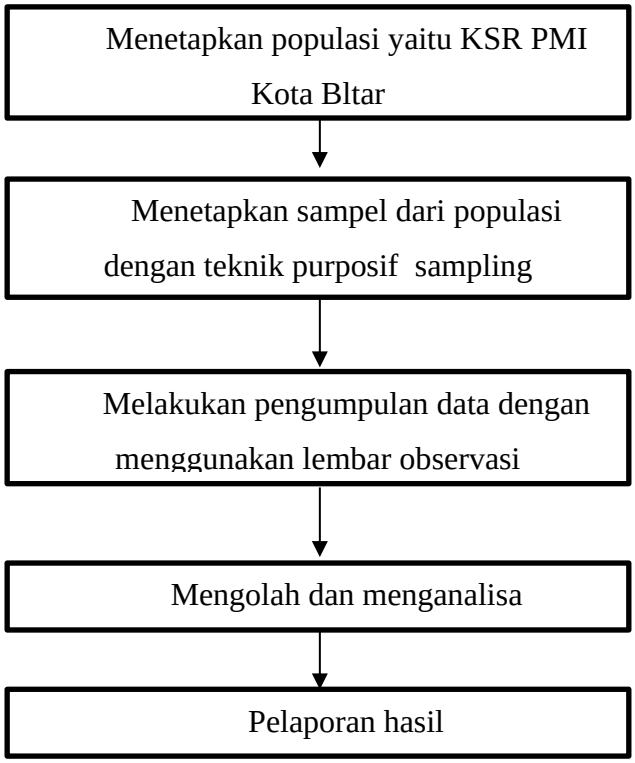
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang di lakukan dengan sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan suatu fenomena dan mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi (Suprajitno, 2016).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok atau sekumpulan manusia yang akan menjadi sasaran untuk dilakukan riset (Suprajitno, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KSR PMI Kota Blitar yang berjumlah 225 personil.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Yang menjadi responden atau yang akan mengisi kuisioner adalah anggota KSR PMI Kota Blitar yang aktif mengikuti kegiatan terjadwal POSKO PMI Kota Blitar pagi, siang, dan malam sebanyak 40 anggota.

Sampel adalah salah satu proses yang dilakukan untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi (Suprajitno, 2016). Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

1) Anggota KSR PMI Kota Blitar yang memiliki kartu tanda anggota atau KTA dari markas PMI Kota Blitar ataupun dari masing masing perguruan tinggi yang berada di Kota Blitar dan yang tergabung dalam KSR PMI kota Blitar
2) Anggota KSR PMI Kota Blitar yang sudah mengikuti diklat KSR
3) Anggota KSR PMI Kota Blitar yang aktif mengikuti kegiatan terjadwal POSKO PMI Kota Blitar pagi, siang, dan malam

3.3.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposif sampling.

3.4 Lokasi Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian bertempat di Markas PMI Kota Blitar, Jl. Bali, Desa Karangtengah, Kota Blitar.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data dilakukan pada periode 30 April – 4 Mei 2024 di Markas PMI Kota Blitar, Jl. Bali, Desa Karangtengah, Kota Blitar.

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu nilai, sifat, atau atribut dari suatu obyek, orang, maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu (Indra and Cahyaningrum, 2019). Variabel pada penelitian ini adalah kemampuan KSR PMI kota Blitar dalam melakukan pembidaian dan balut tekan dengan patah tulang terbuka.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi atau pengertian yang diberikan oleh peneliti supaya variabel dapat dilakukan pengukuran dan observasi (Suprajitno, 2016). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Skala	Alat Ukur	Skoring
1.	Kemampuan KSR PMI Kota Blitar melakukan pemasangan pembidaian pada korban simulasi patah tulang terbuka.	Suatu kemampuan sekelompok orang yang tergabung dalam gerakan kemanusiaan di indonesia KSR PMI untuk melakukan upaya mengimobilisasi bagian tulang menggunakan alat dengann korban yang dicurigai dengan patah tulang terbuka.	Melakukan pembidaian pada korban dengan patah tulang terbuka dengan memperhatikan: 1 Sedapat mungkin informasikan rencana tindakan kepada penderita. 2 Sebelum membidai paparkan seluruh bagian yang cedera dan rawat perdarahan bila ada. 3 Selalu buka atau bebaskan pakaian pada daerah sendi sebelum membidai, buka perhiasan di daerah patah atau di bagian distalnya. 4 Nilai gerakan-sensasi-sirkulasi (GSS) pada bagian distal cedera sebelum melakukan pembidaian. 5 Siapkan alat-alat selangkapnya. 6 Jangan berupaya merubah posisi bagian yang cedera. Upayakan membidai dalam posisi ketika ditemukan. 7 Jangan berusaha memasukkan bagian tulang yang patah. 8 Bidai harus meliputi dua sendi dari tulang yang patah. Sebelum dipasang diukur terlebih dahulu pada anggota badan penderita yang sehat. 9 Bila cedera terjadi pada sendi, bidai	Ordinal	Lembar observasi	Setiap tindakan akan diberi nilai, jika tindakan Dilakukan = 1 Tidak dilakukan = 0 Kemudian skor diolah dengan menggunakan rumus Arikunto (2021): $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Keterangan: P = Presentase *f* = Jumlah tindakan yang dilakukan N = Jumlah tindakan 100% = Nilai tetap Hasil akan dikategorikan menurut Arifin (2017): 1. Sangat Baik = 90% - 100% 2. Baik = 80% - 89%

			kedua tulang yang mengapit sendi tersebut. Upayakan juga membidai sendi distalnya. 10 Lapisi bidai dengan bahan yang lunak bila memungkinkan. 11 Isilah bagian yag kosong antara tubuh dengan bidai dengan bahan pelapis. 12 Ikatan jangan terlalu keras dan jangan longgar 13 Ikatan harus cukup jumlahnya, dimulai dari sendi yang banyak bergerak, kemudian sendi atas dari tulang yang patah. 14 Selesai dilakukan pembidaian, dilakukan pemeriksaan GSS kembali, bandingkan dengan pemeriksaan GSS yang pertama.			3. Cukup = 70% - 79% 4. Kurang = 60% - 69% 5. Kurang Sekali = ≤59 %
2.	Kemampuan KSR PMI Kota Blitar melakukan balut tekan pada korban simulasi patah tulang terbuka.	Suatu kemampuan sekelompok orang yang tergabung dalam gerakan kemanusiaan di indonesia KSR PMI untuk melakukan upaya menghentikan perdarahan	Melakukan penghentian perdarahan / balut tekan pada korban dengan patah tulang terbuka dengan memperhatikan: 1) Tempatkan beberapa kasa steril langsung diatas luka 2) Tekan bagian yang berdarah sampai perdarahan berhenti 3) Tinggikan anggota badan yang berdarah lebih tinggi dari jantung, jangan laukan jika dicurigai adanya cedera otot rangka dan benda tertancap 4) Bila belum berhenti dapat ditambah penutup lain tanpa melepas penutup	Ordinal	Lembar observasi	Setiap tindakan akan diberi nilai, jika tindakan Dilakukan = 1 Tidak dilakukan = 0 Kemudian skor diolah dengan menggunakan rumus Arikunto (2021): P= f/N ×100%

		dengan melakukan balut tekan pada korban patah tulang terbuka.	pertama 5) Tekan pembuluh nadi di atas daerah yang mengalami perdarahan bila masih belum berhenti. - Arteri brakialis (pembuluh nadi di lengan atas) - Arteri femoralis (pembuluh nadi di lipat paha) 6) Balut luka dengan plester setelah perdarahan berhenti 7) Periksa denyut nadi ujung bawah daerah luka (distal) untuk memastikan aliran darah tidak terganggu. Bila nadi hilang maka penekanan perlu diperbaiki.			Keterangan: P = Presentase f = Jumlah tindakan yang dilakukan N = Jumlah tindakan 100% = Nilai tetap Hasil akan dikategorikan menurut Arifin (2017): 1. Sangat Baik = 90% - 100% 2. Baik = 80% - 89% 3. Cukup = 70% - 79% 4. Kurang = 60% - 69% 5. Kurang Sekali = ≤59 %

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengukuran yang di lakukan oleh pengguna dan subjek yang di ukur. Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan sebagai pengumpul data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Yusup, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen/alat yang digunakan berupa lembar observasi yang terdiri dari :

1) Penilaian tentang pembidaian sesuai dengan buku pedoman pertolongan pertama PMI.
2) Penilaian tentang pemberian balut tekan sesuai dengan buku pedoman pertolongan pertama PMI.

Setiap tindakan akan diberi nilai 1 apabila dilakukan, nilai 0 jika tidak dilakukan. Hasil observasi keterampilan akan dikategorikan menurut Arifin (2017) dengan kriteria;

1) Sangat Baik = 90% - 100%,
2) Baik = 80% - 89%,
3) Cukup = 70% - 79%,
4) Kurang = 60% - 69%,
5) Kurang Sekali = ≤59 %.

3.7 Metode Pengumpulan Data

1) Setelah penelitian disetujui, peneliti mengurus surat pengantar permohonan izin penelitian dari kampus.
2) Kemudian menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Blitar.

3) Menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Markas PMI Kota Blitar sebagai tempat penelitian.
4) Peneliti mengambil responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu anggota KSR PMI Kota Blitar yang aktif mengikuti kegiatan terjadwal POSKO PMI dengan melakukan pendekatan serta maksud dan tujuan penelitian.
5) Peneliti menyiapkan lembar informed consent sebagai responden, lembar karakteristik responden, dan lembar observasi
6) Apabila responden menyetujui untuk menjadi subjek, maka peneliti melakukan pengambilan data dengan mengisi karakteristik responden dan lembar observasi
7) Setelah responden mengisi lembar karakteristik responden, responden diminta untuk Mempraktikkan secara langsung cara memasang bidai dan balut tekan pada probandus
8) Peneliti melakukan evaluasi dengan menyesuaikan prosedur yang tertera pada lembar observasi dengan tindakan yang dilakukan responden, jika tindakan dilakukan akan diberi nilai 1 dan tidak dilakukan akan diberi nilai 0.
9) Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti mengolah dan menganalisa data yang didapat untuk disajikan dalam bentuk tabel deskriptif.

3.8 Pengolahan Data, Analisis Data, Penyajian Data

3.8.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat dengan mudah disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) *Editing*

   Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan identitas reponden dan data yang tercantum pada instrumen pengumpulan data. Tahapan ini dilakukan guna menghindari kesalahan maupun kekurangan dalam pengisian data.

2) *Skoring*

   Pada tahap skoring peneliti memberikan nilai pada masing-masing langkah yang dilakukan responden sesuai dengan nilai yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jika tindakan dilakukan akan diberi nilai 1 dan tidak dilakukan akan diberi nilai 0. Pada tahap skoring ini, untuk mengetahui kemampuan masing-masing responden dipresentasikan menggunakan rumus Arikunto (2021) dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan:

   P = Presentase

   f= Jumlah tindakan yang dilakukan

   N = Jumlah tindakan

   100% = Nilai tetap

Kemudian hasilnya dikategorikan sebagai berikut menurut Arifin (2017):

1) Sangat Baik = 90% - 100%
2) Baik = 80% - 89%
3) Cukup = 70% - 79%
4) Kurang = 60% - 69%
5) Kurang Sekali = ≤59 %

Setelah dipresentasekan menurut kategori, presentase akan dianalisis dan dimasukkan dalam tafsiran kriteria penilaian skor menurut Effendi dan Manning (1989) dalam (Azahrah et al., 2021):

a) 0% = Tidak ada
b) 1% - 24% = Sebagian kecil
c) 25% - 49% = Kurang dari setengahnya
d) 50% = Setengahnya
e) 51% - 74% = Lebih dari setengahnya
f) 75% - 99% = Sebagian besar
g) 100% = Seluruhnya

3) *Coding*

Setelah data terkumpul, peneliti memberi mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis data

4) *Data Entry* (Memasukkan Data)

Jawaban dari masing-masing responden dimasukkan kedalam program atau "*software*" komputer.

3.8.2 Analisa Data

Analisa data merupakan upaya menyederhanakan data penelitian agar data dapat dibaca dan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Suprajitno, 2016). Pengukuran kemampuan dapat dilakukan dengan melakukan observasi pada subjek penelitan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah berisi prosedur dari objek penelitian. Selanjutnya, dilakukan penilaian dimana setiap langkah yang dilakukan diberi skor 1 dan apabila langkah tidak dilakukan diberi skor 0 yang disesuaikan dengan kondisi korban. Kemudian skor yang didapat akan diubah menjadi presentase guna mengubah skor mentah menjadi beberapa kategori tingkat kemampuan.

3.8.3 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data akan digambarkan secara deskriptif. Data umum dan khusus yang telah diolah akan dipresentasikan dalam bentuk diagram, tabel, dan narasi.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 Autonomy

Peneliti memberikan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan tujuan penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan peneliti yang akan dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan atau penelitian selanjutnya. Peneliti menyediakan informed consent berupa lembar persetujuan yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Jika responden menolak maka peneliti tdak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden

3.9.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden dengan hanya menulis kode atau inisial dan memberi nomor urut pada lembar observasi untuk memudahkan dalam pengumpulan data..

3.9.3 Confidientially (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga semua informasi yang mereka kumpulkan. Peneliti juga menjamin bahwa mereka tidak akan membagikan atau melaporkan hasil penelitian dan hanya dilaporkan kepada kelompok tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga menjamin bahwa data yang diberikan hanya sesuai dengan bagian yang diteliti.